

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terkena dampak yang signifikan dari kurikulum merdeka karena proses pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dalam hal menulis, hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan sebuah gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui tulisan. Ketepatan pengungkapan sebuah gagasan harus didukung oleh guru untuk melihat ketepatan bahasa yang digunakan oleh siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik harus terampil dan mampu menulis teks. Kusumaningsih (2013 : 66), berpendapat bahwa keterampilan menulis sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis siswa tersebut harus memiliki sebuah ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup yang akan dituangkan dalam bentuk teks. Hal tersebut menjadi dasar utama siswa dalam membentuk sebuah tulisan. Siswa dalam menulis harus banyak menguasai kosakata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Menurut Dalman (2015 : 3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media yang digunakan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat berpengaruh pada

siswa untuk digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis bertujuan mengekspresikan diri untuk menyampaikan gagasan dalam sebuah tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang dilakukan siswa adalah teks negosiasi. Menulis teks negosiasi yang di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai beberapa argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan agar terciptanya kesepakatan dan komunikasi yang baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan, terutama ketika mengungkapkan suatu gagasan yang baik, dalam mengungkapkan sebuah pikiran dan perasaan melalui tulisan baik fiksi maupun nonfiksi. Nurazizah (2016 : 315) mengatakan bahwa, dalam keterampilan menulis harus banyak menguasai topik permasalahan yang hendak ditulis dan menulis juga harus menguasai banyak kosakata. Ajalita (2015 : 2) mengatakan bahwa, Keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pilihan kata, dan keefektifan kalimat. Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa jika seseorang ingin mahir dalam menulis harus mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis sangat penting dalam keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya materi pembelajaran yang berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks negosiasi.

Menulis teks negosiasi diajarkan di sekolah pada jenjang SMA kelas X yang terdapat pada elemen kompetensi yaitu, Peserta didik mampu menulis gagasan,

pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks negosiasi hasil penelitian dan teks lainnya dunia kerja. Siswa dapat mentransfer satu buku teks ke buku teks lainnya. Siswa mampu mempublikasikan hasil tertulis di media cetak dan digital. Kosasih (2014:86) menyatakan bahwa teks negosiasi adalah suatu cara menentukan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk memuaskan pihak-pihak yang terlibat.

Pada pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kesulitan dalam membedakan contoh-contoh teks negosiasi, karena siswa hanya mengetahui proses tawar-menawar di dalam jual beli barang. Salah satu langkah yang menyebabkan siswa merasa sulit saat menulis teks negosiasi adalah menentukan struktur yang di dalamnya pembukaan, isi, dan penutup. Kekurangan lainnya yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang termotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses belajar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi terjadi karena peserta didik belum mampu menuangkan ide nya dalam hal menulis. Peserta didik kurang memerhatikan struktur teks negosiasi dan kaidah kebahasaan di dalamnya. Menulis teks negosiasi memiliki kemampuan kosakata yang banyak agar mudah dipahami oleh pembaca.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi harus ditingkatkan karena dengan adanya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi maka siswa akan lebih terinformasi dalam interaksi sosialnya. Namun kenyataannya siswa kurang

tertarik menulis teks negosiasi karena model pembelajaran yang diterapkan kurang mengunggah siswa untuk berpikir lebih kritis dan proaktif sehingga mengakibatkan siswa kurang memiliki pengetahuan dalam menulis teks negosiasi.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia pada Senin, 17 Oktober 2023 di SMA Negeri 8 Medan dengan siswa kelas X mengenai pembelajaran teks. Guru mengatakan bahwa siswa masih kurang motivasi dalam menulis teks negosiasi dikarenakan mereka sulit memahami struktur-struktur yang terdapat dalam teks negosiasi. Oleh karena itu, siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Selain itu, nilai siswa yang didapat pada saat melakukan observasi masih dibawah KKM yaitu dibawah 75.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat hal yang paling mendasari siswa kurangnya motivasi siswa dalam hal menulis adalah kurangnya siswa menuangkan sebuah ide dalam teks negosiasi dan adanya rasa malas serta kehilangan konsentrasi pada saat menulis. Hal tersebut berdasarkan pendapat Nurpauzi (2020), pada artikel nya yang mengatakan bahwa sulitnya dalam menentukan titik mulai dan titik akhir, kesulitan penyusunan isi, menentukan topik serta kurangnya siswa dalam menuangkan ide nya dan ketidaktahuan tentang struktur teks negosiasi. Rahayu (2023), mengatakan rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi disebabkan minimnya pengetahuan siswa tentang materi teks negosiasi salah satu nya struktur teks negosiasi yang terdapat didalamnya pembuka, isi dan penutup.

Dari pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi karena adanya permasalahan yang terdapat pada siswa salah satunya minimnya pengetahuan siswa pada materi teks negosiasi.

Hubungan model *Self Directed Learning* terhadap materi teks negosiasi yang merupakan sebuah teks diskusi ada pada langkah-langkah model *self directed learning*, yaitu, mengkolaborasikan pengetahuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya untuk dapat mencapai pemahaman yang baik. *Self directed learning* ini, mengajarkan proses peningkatan pengetahuan, keahlian, dan pengembangan diri yang diawali dari inisiatif diri sendiri.

Self directed learning mempunyai tujuan dan manfaat dalam proses pembelajaran. *Self Directed Learning* merupakan suatu keterampilan di mana seseorang mampu untuk menentukan cara belajarnya sendiri dan memilih tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, merencanakan strategi yang akan dilakukan, berusaha untuk memecahkan suatu masalah, serta mengevaluasi cara belajarnya sendiri. Artinya, keterampilan akan meningkatkan suatu pengetahuan, keahlian serta prestasi yang dicapai suatu individu. *Self directed learning* ini merupakan belajar yang bebas karena menentukan arah serta rencana, menentukan sumber belajar yang ingin dipilih, dan keputusan untuk mencapai sebuah pengetahuan.

Self directed learning merupakan hal yang terdapat dalam proses pembelajaran dengan hal tersebut siswa secara sengaja menerima tanggung jawab untuk membuat keputusan dengan sebuah usaha peserta didik sehingga peserta didik sendiri menjadi agen perubahan dalam proses belajarnya. *Self directed learning* mampu memiliki perubahan belajar dengan situasi yang bervariasi, mulai

dari ruangan kelas yang berfokus pada peserta didik.

Self Directed Learning merupakan proses dimana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir proses belajarnya. Hal ini berbeda dengan belajar sendiri di mana guru boleh menyediakan dan mengorganisir materi, tetapi siswa belajar sendiri atau berkelompok. Dengan adanya model *self directed learning* siswa mampu mengatur diri secara mandiri dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berjalan dengan optimal sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, “Pengaruh Model *Self-Directed Learning* di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu” penelitian ini terfokus pada kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model *self directed learning*. Kedua, “Penerapan Model *Self Directed Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023” penelitian ini terfokus pada kemampuan menulis teks puisi dengan menggunakan model *self directed learning*. Ketiga, “Model pembelajaran *self-directed learning* berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA” penelitian ini terfokus pada kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis menggunakan model *self directed learning* lebih difokuskan untuk melihat kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa:

1. Siswa kurang memahami struktur yang ada pada teks negosiasi
2. Siswa kurang termotivasi dalam menulis teks negosiasi
3. Siswa kesulitan dalam menulis teks negosiasi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi penulisan dibatasi pada capaian pembelajaran (CP)

Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pelajar mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam.

2. Teks negosiasi dibatasi dan hanya berfokus pada teks negosiasi informal

Penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada tawar menawar antara kedua belah pihak dalam bernegosiasi. Kemampuan dalam menulis teks negosiasi secara formal tidak menjadi konsentrasi penelitian yang dilakukan oleh penulis

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi dengan menggunakan model Self Directed Learning pada siswa kelas X SMA Negeri?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi tanpa menggunakan model Self Directed Learning pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan?
3. Apakah ada pengaruh model Self Directed Learning terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi dengan menggunakan model Self Directed Learning pada siswa kelas X SMA Negeri

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menyusun teks negosiasi tanpa menggunakan model Self Directed Learning pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan
3. Untuk menganalisis ada pengaruh model Self Directed Learning terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai kemampuan menulis negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- a. Bagi siswa, penelitian ini siswa berperan aktif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi bertambah nya pengetahuan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa.
- c. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi